

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan pendidikan pada masa sekarang ini mengharuskan orang mampu untuk mencapainya, bahkan harus meninggalkan rumah demi mendapat pendidikan yang lebih tinggi. Hidup dalam kost-kostan sudah tidak asing lagi terdengar pada masa sekarang ini. Karena keinginan untuk menimba ilmu yang begitu besar sehingga mengharuskan calon-calon mahasiswa meninggalkan kampung halaman demi mencapai cita-cita untuk menjadi mahasiswa yang nantinya berguna bagi bangsa dan negara terutama bagi daerah mereka sendiri, semua mulai disadari oleh anak-anak di zaman sekarang, khususnya oleh anak-anak di pedesaan atau di daerah. Hal tersebut mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dengan kualitas yang lebih baik pula, dan itu hanya bisa di dapatkan di kota-kota besar. Oleh sebab itu, banyak anak-anak dari daerah yang ke kota tinggal di tempat-tempat kost yang dekat dengan Universitas, supaya anak-anak dari daerah lebih tertarik untuk tinggal ditempat kost, banyak tempat kost yang letaknya tidak jauh dari tempat mereka menuntut ilmu.

Masyarakat sekitar kampus yang setiap saat menerima mahasiswa untuk tinggal (kost), dalam sosiologi dikategorikan sebagai kelompok sekunder. Kelompok sekunder adalah kelompok-kelompok besar yang terdiri dari banyak orang. Hubungannya tak perlu berdasarkan kenal-mengenal secara pribadi dan sifatnya tidak begitu langgeng. Tempat-tempat kost biasanya memiliki peraturan yang berbeda-beda, dan banyak tempat-tempat kost yang tidak dijaga oleh

pemilikinya. Ada peraturan yang membatasi anak kos agar tidak terlalu bebas dengan menetapkan jam berkunjung/jam malam. Kebebasan tersebut akhirnya dapat membentuk perilaku yang negatif bagi anak-anak kos. Selain itu tidak adanya pengawasan dari orang tua membuat anak-anak kos merasa bebas untuk melakukan apa saja, termasuk perbuatan-perbuatan menyimpang yang biasanya tidak mereka lakukan. Didukung pula dengan lingkungan pergaulan bebas.

Zaman sekarang yang cenderung negatif, sehingga mempengaruhi perilaku anak-anak kost dan prestasi mereka di kampus. Mahasiswa dari daerah yang datang ke kota dan tinggal di tempat-tempat kost, yang lebih dikenal dengan anak kost. Anak-anak kost merupakan komunitas yang rentan terhadap pergaulan bebas, karena mereka memiliki kebebasan penuh dalam mengatur hidupnya tanpa ada larangan dan pengawasan dari orang tua atau siapa pun. Sehingga mereka bebas bergaul dengan siapa saja dan di lingkungan manapun termasuk lingkungan negatif yang lambat laun akan mempengaruhi pola pikir mereka serta mempengaruhi prestasinya. Pada umumnya, perilaku ini merupakan akibat tidak adanya pengawasan dari orang tua, lingkungan pergaulan yang bebasan, hidup ditempat kost. Pada umumnya kebebasan hidup ditempat-tempat kost menjadi faktor paling penting yang mempengaruhi cara belajar anak-anak kost. Karena bagaimana perilaku anak-anak kost, sangat ditentukan dari cara mereka hidup dan berperilaku ditempat kost.

Berdasarkan konsep umum, belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang kehidupan makhluk hidup. Kondisi lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu variabel yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Untuk mengetahui pengaruh kondisi lingkungan tempat tinggal

terhadap prestasi belajar mahasiswa dilakukan dengan membandingkan prestasi belajar pada setiap tempat tinggal mahasiswa tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari kondisi lingkungan tempat tinggal yang berbeda-beda.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (BSNP, 2010:39). Tercapainya sebuah tujuan pendidikan adalah dengan melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar mahasiswa. Salah satu parameter yang di lihat dari keberhasilan belajar mahasiswa adalah hasil belajar mahasiswa yaitu berupa nilai yang diperoleh mahasiswa yang diberikan guru dengan mekanisme penilaian yang telah ditentukan.

Kehidupan anak kost tidak dapat terlepas dengan anak kost yang lain. Hubungan antar anak kost dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk interaksi kehidupan sosial. Hubungan ini dapat terlaksana dengan perantara bahasa sebagai medianya. Bahasa dalam hubungan tersebut berfungsi sebagai alat komunikasi sehingga dapat terjalin hubungan yang baik dan saling dimengerti oleh kedua belah pihak serta cakap dalam berkomunikasi. Dari segi sosial dan budaya mahasiswa perantau (anak kost) memang sebagai suatu perubahan, dimana biasanya kita apabila dirumah selalu diawasi oleh orang tua. Tetapi bila ditempat kost akan lebih bebas. Namun kebebasan itu harus disertai dengan tanggung jawab yang lebih besar. Karena kehidupan anak kost memiliki berbagai macam-macam efek, dari positif hingga negatif. Kehidupan anak kost memang identik dengan kehidupan yang serba apa adanya, yang penting bisa kuliah dan bisa makan, walaupun ada juga yang tidak begitu. Disinilah kehidupan baru dimulai. Kehidupan yang mengharuskan mandiri. Anak kost dituntut untuk bisa lepas dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dirumah, karena kehidupan dirumah atau tempat asal sangat berbeda dengan kehidupan yang harus dijalani

sebagai seorang anak kost harus bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya sedangkan anak rumah mereka tidak perlu lagi beradaptasi dengan sosial dan budayanya karena sudah paham karakteristik daerahnya.

Dari sisi ekonomi tentang kehidupan anak kost jika bisa memilih mereka akan memilih tinggal bersama orang tua (anak rumah). Hal ini dikarenakan beberapa alasan seperti lebih nyaman, terjamin, ada yang mengurus segala kebutuhan mereka, dan dapat tinggal bersama orang yang mereka sayangi. Selain itu faktor ekonomi seperti pengeluaran bisa ditekan karena hidup bersama orang tua sehingga lebih hemat karena tidak membayar kost dan uang jajan belum lagi biaya lainnya. Rumah kost adalah rumah sewa yang penggunaannya sebagian atau seluruhnya dijadikan sumber pendapatan oleh pemiliknya dengan jalan menerima penghuni rumah kost minimal satu bulan dengan memungut uang kost, Anonim (2011). Rumah kost merupakan rumah kedua bagi mahasiswa yang melaksanakan aktivitas kuliah. Keberadaan rumah kost mempunyai hubungan yang sangat erat bagi lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dari sebuah kota.

Rumah merupakan sebuah bangunan, tempat manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya. Disamping itu rumah juga merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi pada saat seorang individu diperkenalkan pada norma dan adat kebiasaan yang berlaku di dalam suatu masyarakat. Jadi setiap rumah memiliki sistem nilai yang berlaku bagi warganya. Rumah harus menjamin kepentingan keluarga, yaitu untuk tumbuh, memberi kemungkinan untuk hidup bergaul dengan tetangganya, dan lebih dari itu, rumah harus memberi ketenangan, kesenangan, kebahagiaan, dan kenyamanan pada segala peristiwa hidupnya.

Rumah orang tua dalam hal ini merupakan tempat tinggal yang ditempati oleh mahasiswa yang didalamnya terdapat orang tua sebagai pengasuhnya. Orang tua

sebagai seseorang yang bertanggung jawab di rumah dapat membentuk dan mempengaruhi dalam pembentukan kebiasaan-kebiasaan anak karena pendidikan anak diawali dari pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dapat dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan, perintah, larangan, ganjaran, dan hukuman.

Tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Tempat tinggal adalah tempat di mana seseorang dianggap hadir dalam hal melakukan hak-haknya dan memenuhi kewajiban meskipun kenyataannya dia dianggap tidak di situ. Tempat tinggal seseorang dapat ditentukan berdasarkan kesehariannya dalam melakukan rutinitasnya di suatu tempat. tempat tinggal mahasiswa dapat diartikan sebagai tempat tinggal yang digunakan mahasiswa sebagai kediaman dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya dan juga sebagai tempat belajar diluar kampus.

Hubungan antara tempat tinggal dengan hasil belajar merupakan hal yang saling berkaitan satu sama lain. Indriyani (2014) dalam penelitiannya mengenai tempat tinggal siswa terhadap hasil belajar siswa berkesimpulan bahwa tempat tinggal siswa dapat meningkatkan hasil kualitas yang maksimal khususnya dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa tempat tinggal siswa yang baik tentunya akan memberikan dampak yang baik pula terhadap baiknya hasil belajar yang didapatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang.

Oleh karena itu dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis. Slameto (2013:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada beberapa mahasiswa PGSD mengidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan dikost terhadap hasil belajar. Mahasiswa yang hidup bersama orang tua memiliki pola hidup yang lebih teratur karena peran orang tua dalam mengawasi anak masih besar. Mahasiswa yang tinggal dirumah sendiri hidupnya lebih tenang, tidak perlu memikirkan bayar uang kost, biaya hidup mereka juga ada yang mengatur dan ketika mereka sakit ada yang mengurus. Sedangkan mahasiswa yang ngekost banyak mengalami kesulitan ketimbang mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Itu dapat dilihat dari pola hidup seperti makan, pada tanggal tua mahasiswa yang tinggal di kost lebih sering membiarkan perutnya kosong seharian karena kantong kosong. Kemudian jadwal tidur malam juga tidak menentu karena jauh dari pengawasan orang tua, selain itu kebutuhan seperti biaya buat tugas kuliah, minyak kendaraan, dan lain sebagainya dibayar sendiri oleh mahasiswa ngekost.

Sejalan dengan uraian di atas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Palangka Raya Angkatan 2014 Yang Tinggal Bersama Orang Tua Dengan Di Kost”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Minimnya pengawasan orang tua terhadap mahasiswa yang tinggal di kost.
2. Lingkungan tempat tinggal mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada perbedaan hasil belajar mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan di kost Universitas Palangka Raya FKIP PGSD Angkatan 2014 yang berjumlah 164 mahasiswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar antara mahasiswa PGSD yang tinggal bersama orang tua dengan di kost, Tahun angkatan 2014 FKIP Universitas Palangka Raya ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa PGSD yang tinggal bersama orang tua dengan di kost tahun angkatan 2014 FKIP Universitas Palngka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui hasil belajar mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan di kost
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang melakukan penelitian sejenis.